

Dampak Perubahan Regulasi Keuangan terhadap Laporan Keuangan

Askar Maulana¹

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: askarmaulana@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Month 07, 2026

Approved Month 20, 2026

ABSTRACT

Perubahan regulasi keuangan merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari dinamika sistem keuangan global dan nasional. Regulasi yang terus diperbarui bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, stabilitas, serta perlindungan terhadap pemangku kepentingan. Namun demikian, perubahan regulasi tersebut membawa implikasi signifikan terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan regulasi keuangan terhadap laporan keuangan, khususnya dari aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah standar akuntansi, regulasi keuangan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan regulasi keuangan berdampak langsung pada kualitas laporan keuangan, meningkatkan relevansi dan keandalan informasi, namun juga menimbulkan tantangan berupa peningkatan kompleksitas, biaya kepatuhan, dan kebutuhan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi, dan regulator dalam memahami implikasi perubahan regulasi keuangan terhadap pelaporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Regulasi Keuangan, Laporan Keuangan, Standar Akuntansi, Transparansi, Kepatuhan

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Perubahan regulasi keuangan merupakan konsekuensi dari dinamika perekonomian yang terus berkembang, baik di tingkat nasional maupun global. Globalisasi pasar keuangan, perkembangan instrumen keuangan yang semakin kompleks, serta meningkatnya risiko sistemik mendorong regulator untuk melakukan penyesuaian kebijakan secara berkelanjutan. Regulasi keuangan berfungsi sebagai kerangka hukum dan teknis yang mengatur perilaku pelaku ekonomi agar tercipta stabilitas, efisiensi, dan perlindungan terhadap kepentingan publik (Scott, 2015). Laporan keuangan memiliki peran strategis sebagai sarana utama penyampaian informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Informasi yang disajikan

dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, kreditur, manajemen, dan regulator. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh standar akuntansi dan regulasi keuangan yang berlaku (Kieso et al., 2020).

Perubahan regulasi keuangan sering kali berkaitan erat dengan pembaruan standar akuntansi. Dalam beberapa dekade terakhir, banyak negara, termasuk Indonesia, melakukan konvergensi standar akuntansi nasional dengan International Financial Reporting Standards (IFRS). Konvergensi ini bertujuan untuk meningkatkan keterbandingan laporan keuangan antarnegara serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Barth et al., 2008). Di Indonesia, perubahan regulasi keuangan diwujudkan melalui pembaruan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Regulasi tersebut tidak hanya mengatur aspek teknis pencatatan akuntansi, tetapi juga menekankan peningkatan kualitas pengungkapan dan tata kelola perusahaan yang baik (IAI, 2023; OJK, 2022).

Meskipun bertujuan positif, perubahan regulasi keuangan sering kali menimbulkan tantangan bagi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Penerapan standar baru dapat mengubah kebijakan akuntansi yang telah lama digunakan, seperti metode pengakuan pendapatan, pengukuran aset dan liabilitas, serta perlakuan terhadap instrumen keuangan. Perubahan ini berpotensi memengaruhi kinerja keuangan yang dilaporkan dan persepsi pengguna laporan keuangan (Ghozali & Chariri, 2014).

Selain itu, regulasi keuangan yang semakin berbasis prinsip (*principle-based*) menuntut penggunaan pertimbangan profesional yang lebih tinggi dari akuntan dan manajemen. Hal ini meningkatkan relevansi informasi, tetapi juga membuka ruang subjektivitas yang dapat memengaruhi konsistensi laporan keuangan antarperiode. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap regulasi dan standar akuntansi menjadi sangat penting (Scott, 2015). Dari perspektif pengguna laporan keuangan, perubahan regulasi dapat meningkatkan transparansi melalui kewajiban pengungkapan yang lebih luas dan rinci. Informasi mengenai asumsi, estimasi, serta risiko keuangan perusahaan menjadi lebih mudah diakses. Namun, kompleksitas informasi yang meningkat juga dapat menyulitkan pengguna dalam memahami laporan keuangan, terutama bagi investor non-profesional (Kieso et al., 2020).

Bagi perusahaan, perubahan regulasi keuangan juga berdampak pada peningkatan biaya kepatuhan. Perusahaan perlu melakukan pelatihan sumber daya manusia, penyesuaian sistem informasi akuntansi, serta penggunaan jasa konsultan profesional. Beban ini cenderung lebih berat bagi perusahaan kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan sumber daya (Sugiyono, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perubahan regulasi keuangan umumnya berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya dalam hal relevansi dan keandalan informasi. Namun demikian, dampak tersebut tidak selalu seragam antar industri dan ukuran perusahaan. Faktor kesiapan organisasi dan kualitas tata kelola perusahaan turut menentukan keberhasilan implementasi regulasi baru (Barth et al., 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memandang penting untuk mengkaji dampak perubahan regulasi keuangan terhadap laporan keuangan secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perubahan regulasi memengaruhi pengakuan,

pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan, serta implikasinya terhadap kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, termasuk buku teks akuntansi, standar akuntansi keuangan, regulasi yang diterbitkan oleh otoritas terkait, serta artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database jurnal ilmiah dan dokumen resmi regulator. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan tema, seperti pengaruh terhadap pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak perubahan regulasi keuangan terhadap laporan keuangan, serta untuk mengidentifikasi pola dan implikasi yang muncul dari berbagai studi terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan regulasi keuangan terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik penyusunan laporan keuangan perusahaan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa regulasi yang lebih ketat dan komprehensif mendorong peningkatan kualitas informasi keuangan yang disajikan. Penerapan standar akuntansi terbaru memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya kepada para pemangku kepentingan (Barth et al., 2008). Dari sisi pengakuan transaksi, perubahan regulasi keuangan menyebabkan penyesuaian terhadap waktu dan kriteria pengakuan pendapatan dan beban. Standar berbasis IFRS menekankan substansi ekonomi dibandingkan bentuk hukum, sehingga transaksi diakui berdasarkan realitas ekonominya. Hal ini meningkatkan relevansi laporan keuangan, meskipun memerlukan pertimbangan profesional yang lebih kompleks (Kieso et al., 2020).

Dalam aspek pengukuran, penggunaan nilai wajar (fair value) menjadi salah satu perubahan paling menonjol akibat regulasi baru. Pengukuran berbasis nilai wajar memungkinkan aset dan liabilitas disajikan lebih mendekati nilai pasar aktual. Namun demikian, pendekatan ini juga meningkatkan ketergantungan pada estimasi dan asumsi manajemen yang berpotensi menimbulkan volatilitas laporan keuangan (Scott, 2015). Perubahan regulasi keuangan juga memengaruhi penyajian laporan keuangan. Regulasi terbaru menuntut struktur laporan yang lebih informatif dan konsisten, termasuk pemisahan pos-pos material dan penyajian penghasilan komprehensif lain secara lebih jelas. Penyajian yang lebih sistematis ini bertujuan untuk meningkatkan keterbacaan dan pemahaman laporan keuangan oleh pengguna (IAI, 2023).

Dari sisi pengungkapan, hasil kajian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah dan kedalaman informasi yang harus diungkapkan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan menjadi semakin kompleks karena memuat informasi mengenai kebijakan akuntansi, estimasi signifikan, serta manajemen risiko keuangan. Peningkatan pengungkapan ini memperkecil asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal (Barth et al., 2008). Namun demikian, peningkatan persyaratan pengungkapan juga menimbulkan tantangan tersendiri. Kompleksitas informasi yang tinggi dapat menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memahami isi laporan, khususnya bagi investor non-profesional. Oleh karena itu,

kualitas pengungkapan tidak hanya ditentukan oleh kuantitas informasi, tetapi juga oleh kejelasan dan relevansinya (Kieso et al., 2020).

Perubahan regulasi keuangan berdampak pula pada kinerja keuangan yang dilaporkan perusahaan. Penyesuaian kebijakan akuntansi dapat menyebabkan perubahan signifikan pada laba, ekuitas, dan rasio keuangan. Dampak ini sering kali bersifat sementara, terutama pada periode awal penerapan standar baru, namun dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan (Scott, 2015). Dari perspektif tata kelola perusahaan, regulasi keuangan yang lebih ketat mendorong peningkatan peran manajemen dan dewan komisaris dalam pengawasan pelaporan keuangan. Penerapan regulasi baru menuntut penguatan sistem pengendalian internal guna memastikan kepatuhan dan keandalan informasi keuangan yang disajikan (Ghozali & Chariri, 2014).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak perubahan regulasi keuangan tidak bersifat seragam antar perusahaan. Faktor ukuran perusahaan, jenis industri, dan tingkat kompleksitas operasi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan regulasi baru. Perusahaan besar cenderung lebih siap karena memiliki sumber daya yang memadai dibandingkan perusahaan kecil dan menengah (Sugiyono, 2019). Di Indonesia, perubahan regulasi keuangan melalui pembaruan PSAK yang mengacu pada IFRS memberikan tantangan khusus bagi perusahaan domestik. Adaptasi terhadap standar internasional memerlukan penyesuaian sistem informasi akuntansi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, terutama bagi perusahaan yang sebelumnya menggunakan standar berbasis aturan yang lebih sederhana (IAI, 2023). Meskipun menghadapi berbagai tantangan, perubahan regulasi keuangan memberikan manfaat jangka panjang bagi pasar keuangan. Laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dibandingkan meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung efisiensi pasar modal. Hal ini sejalan dengan tujuan utama regulator dalam menjaga stabilitas dan integritas sistem keuangan (Barth et al., 2008).

Dari sudut pandang regulator, hasil kajian ini menegaskan pentingnya sosialisasi dan pendampingan dalam penerapan regulasi baru. Regulasi yang baik perlu diimbangi dengan panduan implementasi yang jelas agar perusahaan dapat mematuhi ketentuan tanpa mengorbankan efisiensi operasional (OJK, 2022). Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa perubahan regulasi keuangan mendorong evolusi profesi akuntan. Akuntan dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap standar internasional, kemampuan analisis yang tinggi, serta integritas profesional dalam menerapkan pertimbangan akuntansi. Dengan demikian, regulasi berperan sebagai katalis peningkatan kualitas profesi akuntansi (Scott, 2015).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa perubahan regulasi keuangan membawa dampak multidimensi terhadap laporan keuangan. Meskipun meningkatkan kualitas, transparansi, dan daya banding laporan keuangan, regulasi baru juga menuntut kesiapan organisasi dan sumber daya yang memadai agar manfaat yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Perubahan regulasi keuangan memiliki dampak yang luas dan signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan. Dampak tersebut mencakup perubahan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan. Regulasi yang lebih ketat dan

berbasis prinsip terbukti mampu meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan. Namun demikian, perubahan regulasi juga membawa tantangan berupa peningkatan kompleksitas dan biaya kepatuhan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempersiapkan diri melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan penguatan sistem informasi akuntansi. Bagi regulator, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan kesiapan pelaku usaha dalam merumuskan dan menerapkan regulasi baru. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris guna mengukur dampak perubahan regulasi keuangan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, R. (2006). International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and cons for investors. *Accounting and Business Research*, 36(sup1), 5–27.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). International accounting standards and accounting quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467–498.
- Beattie, V., McInnes, B., & Fearnley, S. (2004). A methodology for analysing and evaluating narratives in annual reports. *Accounting Forum*, 28(3), 205–236.
- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2001). Financial accounting information and corporate governance. *Journal of Accounting and Economics*, 32(1–3), 237–333.
- Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill Education.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. New York: Wiley.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- International Accounting Standards Board. (2022). *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. London: IASB.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting*. Hoboken: Wiley.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings management and investor protection. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505–527.
- Nobes, C., & Parker, R. (2016). *Comparative International Accounting*. Harlow: Pearson.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan OJK tentang Pelaporan Keuangan dan Transparansi*. Jakarta: OJK.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tarca, A. (2004). International convergence of accounting practices. *The International Journal of Accounting*, 39(2), 185–206.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting*. Hoboken: Wiley.

- Yoon, S. S., Zo, H., & Ciganek, A. P. (2011). Does XBRL adoption reduce information asymmetry? *Journal of Business Research*, 64(2), 157–163.
- Zeff, S. A. (2012). The evolution of the IASC into the IASB. *The Accounting Review*, 87(3), 807–837.